

# Penatalayanan Keuangan (*Stewardship*) Berbasis Nilai Kristiani: Studi Kasus Pengalaman Mahasiswa Perantauan Fakultas Ekonomi UNIMED

Ruth Indri Joya Pakpahan<sup>1</sup>, Lenny Tiara Simanjuntak<sup>2</sup>, Hartalena Sinaga<sup>3</sup>, Desi Lumbansiantar<sup>4</sup>, Monica Angelina Simorangkir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, 20221, Indonesia

[ruthpakpahan50@gmail.com](mailto:ruthpakpahan50@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran Penatalayanan Keuangan (*Stewardship*) berbasis nilai Kristiani dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa perantauan di Fakultas Ekonomi UNIMED. Menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil analisis mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana saku. Temuan menunjukkan bahwa prinsip iman seperti integritas dan rasa syukur berkontribusi sebesar 32,8% sebagai kontrol internal dalam pengambilan keputusan finansial. Secara keseluruhan, studi ini membuktikan bahwa penguatan nilai spiritual menjadi instrumen penting bagi mahasiswa dalam memprioritaskan kebutuhan serta meminimalisir gaya hidup konsumtif selama masa studi.

**Kata Kunci:** Penatalayanan, Nilai Kristiani, Pengelolaan Keuangan. Pelayanan Gereja, Keuangan

## Abstract

*This study explores the role of Christian-based Financial Stewardship in shaping the economic behavior of migrant students at the Faculty of Economics, UNIMED. Using a quantitative approach, the analysis confirms that the internalization of spiritual values has a positive and significant impact on the effectiveness of pocket money management. Findings indicate that faith-based principles, such as integrity and gratitude, contribute 32.8% as internal controls in financial decision-making. Overall, this study demonstrates that strengthening spiritual values serves as a vital instrument for students in prioritizing needs and minimizing a consumptive lifestyle during their period of study.*

**Keywords:** *Stewardship, Christian Values, Financial Management.*

## PENDAHULUAN

Transisi menjadi mahasiswa perantauan di Kota Medan menghadirkan perubahan besar, khususnya dalam aspek kemandirian finansial. Bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED, tantangan utama yang dihadapi bukan sekadar penguasaan teori di ruang kelas, melainkan implementasi nyata dalam mengelola anggaran bulanan. Fenomena "anak kos" sering kali diwarnai dengan ketidakseimbangan arus kas, di mana keterbatasan kiriman orang tua berbenturan dengan tingginya biaya hidup serta godaan gaya hidup urban yang semakin kompetitif.

Problematika manajemen keuangan ini diperparah oleh tekanan sosial atau *peer pressure*. Banyak mahasiswa terjebak dalam pola konsumsi impulsif demi menjaga citra atau pengakuan dalam kelompok pergaulan, sebuah fenomena yang dalam literatur modern dikenal sebagai *Fear of Missing Out* (FOMO). Tanpa kontrol diri yang kuat, mahasiswa rentan mengalami krisis finansial sebelum akhir bulan, yang pada gilirannya dapat mengganggu fokus akademik serta stabilitas emosional mereka selama di perantauan.

Dalam perspektif Kristiani, pengelolaan materi memiliki dimensi spiritual yang mendalam melalui prinsip Penatalayanan (*Stewardship*). Sebagaimana ditegaskan oleh Horton (2024), setiap berkat materi yang diterima merupakan amanah Tuhan yang menuntut akuntabilitas moral dari penerimanya. Namun, terdapat kesenjangan nyata antara pemahaman teologis ini dengan perilaku belanja sehari-hari. Nilai-nilai seperti rasa syukur (*contentment*) sering kali terabaikan saat mahasiswa dihadapkan pada tren konsumsi yang tidak esensial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa perantauan mengimplementasikan nilai iman Kristen dalam keputusan keuangan mereka. Melalui pendekatan kuantitatif, kajian ini diharapkan mampu memetakan pola adaptasi finansial yang bijak dan berintegritas sesuai dengan prinsip penatalayanan yang bertanggung jawab di lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED.

## LANDASAN TEORI

### 1. Dinamika Penatalayanan Modern (*Stewardship*).

Merujuk pada pemikiran Horton (2024), penatalayanan dalam budaya konsumeris abad ke-21 menuntut akuntabilitas personal yang tinggi. Konsep ini menekankan bahwa individu bukanlah pemilik mutlak, melainkan pengelola amanah (orang tua dan Tuhan) yang wajib bertindak dengan integritas. Bagi mahasiswa, efektivitas penatalayanan diukur dari kemampuan menyelaraskan pemenuhan kebutuhan esensial dengan standar etika iman di tengah tekanan sosial. Prinsip ini sejalan dengan nilai kesetiaan yang tertuang dalam Lukas 16:10, yaitu "*Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-*

*perkara besar.*" Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa mengelola dana saku yang terbatas merupakan bentuk latihan integritas sebelum memikul tanggung jawab profesional yang lebih besar di masa depan.

## 2. Spiritualitas sebagai Kontrol Diri dalam Konsumsi.

Penelitian Daryanto (2022) dan Situmorang (2023) mengonfirmasi bahwa dimensi spiritual berfungsi sebagai pengendali internal (*internal locus of control*) terhadap perilaku ekonomi. Nilai *contentment* atau rasa syukur menjadi perisai agar mahasiswa tidak terjebak dalam pembelian impulsif hanya demi status sosial. Internalisasi nilai ini mendorong terciptanya pola konsumsi yang lebih etis, di mana fungsi kegunaan barang jauh lebih diprioritaskan daripada sekadar mengikuti tren pergaulan (Tan & Lee, 2025). Landasan spiritual dari sikap ini merujuk pada 1 Timotius 6:8, yang menekankan pentingnya rasa cukup atas pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan mengedepankan rasa syukur, mahasiswa perantauan dapat memitigasi dampak negatif dari fenomena gaya hidup konsumtif dan menjaga stabilitas finansial mereka selama masa studi.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

### Nilai-Nilai Kristiani

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P4	0,771	0,361	Valid
P8	0,569	0,361	Valid
P9	0,718	0,361	Valid
P10	0,550	0,361	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

### Pengelolaan Keuangan

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,752	0,361	Valid
P2	0,594	0,361	Valid
P3	0,607	0,361	Valid
P5	0,679	0,361	Valid
P6	0,574	0,361	Valid
P7	0,651	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil uji validitas untuk seluruh instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r-tabel. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 orang pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Nilai-Nilai Kristiani (X) yang terdiri dari 4 item (P4, P8, P9, dan P10) dinyatakan Valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai r-hitung yang berkisar antara 0,550 hingga 0,771, di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari r-tabel (0,361). Selain itu, tingkat signifikansi (*2-tailed*) untuk variabel X berada pada rentang 0,000 hingga 0,002 (di bawah 0,05), sehingga instrumen ini dinyatakan akurat. Demikian pula pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) yang terdiri dari 6 item pernyataan (P1, P2, P3, P5, P6, dan P7) dinyatakan Valid karena memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,574 hingga 0,752, yang mana nilai tersebut lebih besar dari r-tabel (0,361). Nilai signifikansi (*2-tailed*) untuk seluruh item variabel Y berada pada rentang 0,000 hingga 0,001, yang berarti di bawah standar minimal 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan untuk variabel X dan variabel Y adalah valid dan layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.948	3.472		2.001	.055
	X	.929	.251	.573	3.701	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, dihasilkan model persamaan regresi  $Y = 6,948 + 0,929X$ . Angka konstanta sebesar 6,948 mencerminkan kondisi dasar manajemen keuangan mahasiswa sebelum adanya intervensi dari faktor nilai-nilai spiritual. Sementara itu, koefisien regresi variabel Nilai-Nilai Kekristenan yang positif senilai 0,929 membuktikan adanya korelasi searah yang signifikan; hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan internalisasi nilai spiritual sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,029 satuan. Secara statistik, angka tersebut menjadi bukti empiris bahwa prinsip-prinsip iman berperan penting dalam mengarahkan mahasiswa menuju pola konsumsi yang lebih disiplin, terukur, dan bertanggung jawab.

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.948	3.472		2.001	.055
	X	.929	.251	.573	3.701	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,701 dengan tingkat signifikansi 0,001. Mengingat perolehan angka signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel Nilai-Nilai Kekristenan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Secara statistik, temuan t-hitung yang bernilai positif ini memberikan validasi empiris bahwa penguatan internalisasi aspek spiritual berkorelasi linear dengan peningkatan efektivitas manajemen finansial mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menegaskan bahwa prinsip-prinsip iman berperan nyata dalam mengarahkan mahasiswa menuju pola konsumsi yang lebih terukur dan bertanggung jawab.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.202	1	51.202	13.698	.001 <sup>b</sup>
	Residual	104.665	28	3.738		
	Total	155.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan temuan penelitian ini, pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 13,698 dengan angka signifikansi 0,001. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka model regresi ini dinyatakan valid secara statistik. Hal tersebut memberikan validasi empiris bahwa variabel Nilai-

Nilai Kekristenan secara kolektif memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dengan demikian, kerangka penelitian yang diajukan dinilai layak (*fit*) dalam memaparkan kontribusi prinsip-prinsip iman terhadap peningkatan kualitas manajerial finansial mahasiswa.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.305	1.93340

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan analisis pada Tabel 6, diperoleh angka R Square sebesar 0,328, yang mengindikasikan bahwa variabel Nilai-Nilai Kekristenan memberikan kontribusi sebesar 32,8% terhadap variasi dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Sementara itu, porsi terbesar yaitu 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam model penelitian ini, seperti tingkat pemahaman finansial (*financial literacy*), nominal uang saku bulanan, tekanan lingkungan pergaulan, serta pola pendidikan keuangan dari keluarga. Temuan ini secara empiris menegaskan bahwa meskipun prinsip-prinsip iman berperan penting dalam mendorong perilaku konsumsi yang bijak, terdapat berbagai faktor internal dan eksternal lainnya yang secara kolektif menentukan efektivitas manajerial keuangan mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai-nilai Kekristenan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa Kristen di perantauan. Secara statistik, hal ini dibuktikan melalui model regresi  $Y = 6,948 + 0,929X$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin mendalam pemahaman spiritual seorang mahasiswa, maka semakin berkualitas pula kemampuan manajerial finansialnya. Secara teoritis, fenomena ini memperkuat pandangan bahwa perilaku ekonomi tidak hanya digerakkan oleh logika materi, melainkan sangat dipengaruhi oleh integritas moral, kontrol diri, dan prinsip hidup yang dianut oleh individu.

Secara praktis, mahasiswa yang memegang teguh nilai-nilai spiritual cenderung memandang sumber daya keuangan sebagai sebuah amanah (*stewardship*) yang menuntut pertanggungjawaban moral. Hal ini tercermin dari data kualitatif responden yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menetapkan skala prioritas yang ketat, seperti mendahulukan biaya makan dan kebutuhan akademik dibandingkan keinginan impulsif. Kedisiplinan finansial ini diwujudkan melalui berbagai metode penghematan kreatif, mulai dari kebiasaan memasak di kos, belanja di pasar

tradisional, hingga keteguhan dalam menghindari gaya hidup konsumtif atau tren *FOMO* demi menjaga ketersediaan anggaran hingga akhir periode.

Meskipun demikian, perolehan nilai R Square sebesar 0,328 menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai Kekristenan memberikan pengaruh sebesar 32,8% terhadap pola manajemen keuangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat 67,2% faktor lain di luar penelitian ini yang turut menentukan, seperti fluktuasi biaya hidup di lokasi kos, tingkat literasi keuangan individu, serta latar belakang pendidikan ekonomi dari keluarga. Namun, secara keseluruhan, penguatan dimensi spiritual terbukti menjadi pondasi internal yang krusial dalam membantu mahasiswa tetap bersyukur dan bijaksana dalam mengelola dana yang terbatas selama masa perkuliahan.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Kekristenan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa Kristen yang tinggal di kos. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui perolehan nilai t-hitung sebesar 3,701 dan tingkat signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa semakin mendalam internalisasi nilai spiritual seperti tanggung jawab dan prinsip penatalayanan (*stewardship*), maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengatur finansialnya secara disiplin. Meskipun variabel ini memberikan pengaruh sebesar 32,8% yang berarti masih terdapat 67,2% faktor eksternal lain seperti literasi keuangan dan gaya hidup, nilai-nilai iman terbukti menjadi instrumen internal yang kuat dalam mengarahkan mahasiswa untuk memprioritaskan kebutuhan pokok serta menghindari perilaku konsumtif selama masa perkuliahan.

Sebagai langkah tindak lanjut, peneliti menyarankan bagi mahasiswa agar tetap konsisten mengimplementasikan sikap kesederhanaan dan pengendalian diri dalam manajemen uang saku harian guna menjaga stabilitas ekonomi di perantauan. Selain itu, pihak kampus atau lembaga keagamaan diharapkan dapat memfasilitasi program edukasi mengenai manajemen keuangan berbasis nilai spiritual untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan mengeksplorasi variabel tambahan seperti pengaruh teman sebaya (*peer pressure*) atau kondisi sosial ekonomi keluarga, mengingat porsi faktor di luar penelitian ini masih cukup besar, sehingga dapat dihasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2019). *Manajemen Keuangan Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, S. (2018). *Etika Ekonomi dalam Perspektif Kristiani*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horton, M. J. (2024). *Principles of Financial Stewardship*. London: Academic Press.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyatno, D. (2018). *Panduan Praktis Analisis Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Situmorang, S., & Simbolon, J. (2023). Pengaruh Nilai Spiritual terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45-58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, K., & Lee, S. (2025). Digital Literacy and Financial Behavior in South East Asia. *International Journal of Economics*, 8(1), 112-125.